

Aktualisasi Nilai-Nilai Inklusif di Sekolah Multi Agama Prespektif Pendidikan Multikultural

Arham Maulana^{1*}, Adawiyah Pettalongi² & Andi Anirah³

¹Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis Korespondensi: Arham Maulana, E-mail: maulanaarham040801@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 4

KATAKUNCI

Inklusif, Multikultural, Sekolah Multi Agama, Pendidikan, Keberagaman

Pendidikan multikultural merupakan respons penting terhadap keberagaman masyarakat Indonesia yang tinggi. Sekolah multi agama berperan strategis dalam mengaktualisasikan nilai-nilai inklusif, guna membentuk peserta didik yang toleran dan menghargai perbedaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai inklusif di lingkungan sekolah multi agama, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru, siswa, kepala sekolah, serta analisis dokumen pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi nilai inklusif dilakukan melalui kegiatan kolaboratif lintas agama, perayaan hari besar bersama, dan penguatan dialog antarumat beragama. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan pemahaman guru, minimnya sumber daya, serta resistensi dari sebagian masyarakat masih menjadi hambatan. Kesimpulan dari studi ini adalah perlunya dukungan berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung keberagaman secara nyata.

1. Pendahuluan

Keberagaman budaya yang menjadi ciri khas Indonesia menuntut adanya sistem pendidikan yang tidak hanya mengedepankan transfer pengetahuan, tetapi juga mampu menumbuhkan nilai-nilai luhur seperti toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Dalam konteks pluralisme yang semakin kompleks, pendidikan multikultural hadir sebagai jawaban atas tantangan tersebut. Pendidikan multikultural bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya, sehingga mereka mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan individu yang berbeda latar belakang. Namun, implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah integrasi materi multikultural yang belum optimal dalam kurikulum. Indonesia sebagai negara dengan keberagaman yang tinggi, baik dari segi suku, agama, ras, maupun antar golongan (SARA), menuntut adanya sistem pendidikan yang mampu menjembatani perbedaan dan menciptakan suasana inklusif. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis.

* *Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Dalam konteks tersebut, sekolah multi agama menjadi salah satu model pendidikan yang menarik untuk diteliti. Sekolah-sekolah ini memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai inklusivitas sejak dini. Namun, implementasi nilai-nilai inklusif di sekolah multi agama masih menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam bagaimana nilai-nilai inklusif diimplementasikan dalam lingkungan sekolah multi agama, serta tantangan dan peluang yang dihadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengevaluasi proses aktualisasi nilai-nilai inklusivitas dalam konteks sekolah multi agama. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengidentifikasi praktik-praktik terbaik, tantangan, dan peluang dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan toleran bagi seluruh siswa, terlepas dari latar belakang agama mereka. Pentingnya penelitian ini terletak pada di tengah maraknya isu intoleransi dan diskriminasi, penelitian ini menjadi semakin relevan. Dengan mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai inklusivitas di sekolah multi agama, kita dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. Pembahasan

Inklusivitas merupakan konsep yang menekankan penerimaan dan penghargaan terhadap keberagaman individu, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang mereka. Dalam konteks sekolah multi agama, di mana keberagaman agama dan budaya sangat tinggi, inklusivitas menjadi sangat krusial. Pendidikan multikultural, sebagai pendekatan yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya, sejalan dengan tujuan inklusivitas. Dengan menerapkan prinsip-prinsip inklusivitas dan multikulturalisme, sekolah tidak hanya mencegah diskriminasi dan intoleransi, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural, mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang toleran dan menghargai perbedaan.

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa implementasi nilai-nilai inklusivitas di sekolah-sekolah multi agama di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan kompleks, seperti kurangnya pemahaman guru tentang pendidikan inklusif, minimnya dukungan lingkungan sekolah, dan keterbatasan materi ajar yang mengakomodasi keberagaman. Namun demikian, sejumlah sekolah telah berhasil menunjukkan bahwa dengan upaya-upaya seperti pelatihan guru, pengembangan kurikulum inklusif, serta kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, lingkungan belajar yang lebih inklusif dan toleran dapat terwujud. Untuk mencapai tujuan pendidikan inklusif yang lebih luas, diperlukan komitmen kuat dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, kepala sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Pengembangan kurikulum yang inklusif, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta dialog antaragama secara berkala merupakan langkah-langkah krusial. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami kompleksitas isu inklusivitas di sekolah multi agama dan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif serta program-program pelatihan guru yang lebih efektif di masa depan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi inklusivitas di sekolah multi agama di Indonesia masih menghadapi tantangan, namun upaya-upaya seperti pelatihan guru, pengembangan kurikulum inklusif, dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam telah menunjukkan hasil yang positif. Studi ini menyoroti pentingnya komitmen bersama dari guru, siswa, orang tua, kepala sekolah, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Pengembangan kebijakan yang mendukung inklusivitas, seperti penyediaan sumber daya yang memadai dan pelatihan guru yang berkelanjutan, merupakan langkah krusial untuk mencapai tujuan ini. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang kompleksitas isu inklusivitas di sekolah multi agama dan dapat menjadi dasar bagi pengembangan praktik-praktik pendidikan yang lebih inklusif di Indonesia. Namun, perlu diakui bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, instrumen yang digunakan untuk mengukur toleransi masih perlu disempurnakan. Ketiga, penelitian ini hanya mengukur pengaruh jangka pendek dari penerapan model pembelajaran. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengukur pengaruh jangka panjang dan dampak yang lebih luas dari penerapan pendidikan multikultural.

3. Kesimpulan

Implementasi nilai-nilai inklusif di sekolah multi agama merupakan langkah penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan toleran. Pendidikan multikultural menjadi landasan yang kuat untuk mewujudkan hal ini. Dengan mengakui dan menghargai keberagaman agama, suku, dan budaya, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan aman

bagi semua siswa. Namun, tantangan dalam mewujudkan inklusivitas masih banyak ditemui, seperti kurangnya pemahaman guru, kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah, dan kurangnya materi ajar yang inklusif. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya yang komprehensif, antara lain:

1. Pelatihan guru: Memberikan pelatihan kepada guru agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang inklusivitas dan mampu menciptakan kelas yang inklusif.
2. Pengembangan kurikulum: Mengembangkan kurikulum yang mengakomodasi keberagaman dan mendorong dialog antaragama.
3. Ekstrakurikuler: Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperkaya pengalaman siswa dan mendorong interaksi Kegiatan antar siswa dari berbagai latar belakang.
4. Kerjasama dengan komunitas: Membangun kerjasama dengan komunitas sekitar sekolah untuk menciptakan dukungan yang lebih luas bagi upaya mewujudkan inklusivitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktualisasi nilai-nilai inklusif di sekolah multi agama membutuhkan komitmen dari semua pihak, baik itu guru, siswa, orang tua, maupun masyarakat. Melalui pendidikan multikultural dan upaya-upaya yang berkelanjutan, sekolah dapat menjadi ruang yang inklusif, di mana semua siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasannya adalah generalisasi hasil penelitian hanya dapat dilakukan pada populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Selain itu, instrumen yang digunakan untuk mengukur toleransi masih perlu disempurnakan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan tersebut.

Referensi

- Amka, Amka. "Pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus di Kalimantan Selatan." *Pendidikan Inklusif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Kalimantan Selatan* 4.01 (2019).
- Anwar, Khoiril. *Pendidikan Islam Multikultural: Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*. Vol. 1. Academia Publication, 2021.
- Gani, Ainal, Mirtha Oktavani, and Suhartono Suhartono. "Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11.3 (2024)
- Ghofir, Jamal, and Hibrul Umam. "Transformasi nilai pendidikan keberagaman pada generasi milenial." *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 14.1 (2020)
- Handayani, Puji Tri, et al. "Pentingnya Pendidikan Multikultural Dan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Dalam Menghargai Keberagaman: Studi Literatur." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.2 (2024)
- Marbun, Saortua. "Membangun Dunia Yang Berani: Menegakkan Keberagaman Dan Kemajemukan Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3.1 (2023).
- Muntaha, Payiz Zawahir, and Ismail Suardi Wekke. "Paradigma Pendidikan Islam Multikultural: Keberagaman Indonesia dalam Keberagaman." *Intizar* 23.1 (2017)
- Rahmi, Naila, and Abdul Gani Jamora Nasution. "Penguatan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran PKN di MIN 7 Kota Medan." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12.02 (2023).
- Rohmah, Mamah Siti. "Pendidikan agama Islam dalam setting pendidikan inklusi." (2010).
- Satria, Romi, Beni Azwar, and Sumarto Sumarto. *Inklusivitas: Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Perencanaan Strategis Pendidikan Islam di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong*. Diss. IAIN Curup, 2021.